

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*),² Penelitian dalam strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Penelitian kasus juga dapat berfokus kepada rutinitas yang sejak dahulu sudah terjadi, kebiasaan sehari-hari dalam mengirim dan menerima informasi komunikasi.³ Jadi, dalam hal ini peneliti melakukan analisis mendalam mengenai kasus dan situasi strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

¹Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet. 24, hlm. 06.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),cet. 15. hlm. 14.

³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, cet. 01, hlm. 20.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Hidayatullah Semarang, tepatnya di Jalan Cemara Raya No. 290 Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik Kota Semarang (50267) Telp. (024) 7470194; Fak. (027) 7475606. Penelitian ini dilaksanakan selama 20 hari, yaitu mulai tanggal 09 november sampai dengan 29 november 2012.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁴ Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi tiga, yaitu:

1. Person

Dalam hal ini adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang berkompeten yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti membagi sumber data ini menjadi dua, yaitu: primer dan sekunder. Person primer yaitu: Guru bimbingan dan konseling, Kepala sekolah dan Waka Kesiswaan, Person sekunder: yaitu peserta didik SMP Islam Hidayatullah.

2. Place

“Sumber data ini menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.”⁶ Sumber ini berasal dari tempat observasi penelitian yaitu ruang bimbingan dan konseling, ruang kelas, dan kegiatan strategi layanan bimbingan dan konseling, serta bentuk-bentuk kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.172.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.172.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.172.

3. *Paper*

“Sumber data yang menyajikan tanda–tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol–simbol lain.”⁷ Sumber data ini berupa dokumen atau arsip sekolah serta dokumen–dokumen yang ada di SMP Islam Hidayatullah Semarang. Selain itu, berupa paper yang sudah disiapkan oleh peneliti, berupa kolom pengamatan, dan lembar wawancara.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

“Observasi berarti memperhatikan dan mengikuti, memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.”⁸ Jadi, Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu pancaindera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain pancaindera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi di lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan alat bantu buku catatan dan kamera. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, sedangkan kamera peneliti gunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *observasi non partisipan* (tidak ikut berperan serta).

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.172.

⁸Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), cet. 03, hlm. 131.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁹

Jadi, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan karena teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Jadi, metode ini digunakan untuk melihat strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

2. Metode *Interview* (wawancara)

“Metode *Interview* (wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”¹⁰ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupa pedoman wawancara. Oleh karena itu, pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data.

Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, hlm. 310.

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif dan R & D*, hlm. 317.

berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data tentang strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang, seperti; strategi layanan bimbingan dan konseling, visi misi sekolah, keadaan sekolah, dan keadaan peserta didik. Dengan metode ini, peneliti mewawancarai beberapa informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya, yaitu (1) Guru Layanan Bimbingan dan Konseling, (2) Kepala sekolah, dan (3) peserta didik.

3. Studi Dokumentasi

Dalam menggali berbagai informasi tentang strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang, disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi.

“Studi Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.”¹¹ Jadi studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode interview dan observasi.

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan SMP Islam Hidayatullah Semarang, foto-foto, struktur organisasi, dokumen yang berkaitan dengan keadaan siswa dan tenaga pendidik, berbagai laporan kegiatan yang pernah dilakukan dan strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, hlm. 274.

Islam Hidayatullah Semarang, baik berupa hasil penelitian maupun *data base* (data asli).

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data yang berupa strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dengan hasil interpretasi peneliti.
2. Melakukan triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif yang didukung *cross check* sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga macam triangulasi, yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, diantaranya:

- a. "Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber."¹² Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, kepala sekolah dan peserta didik di SMP Islam Hidayatullah.
- b. "Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, hlm. 373.

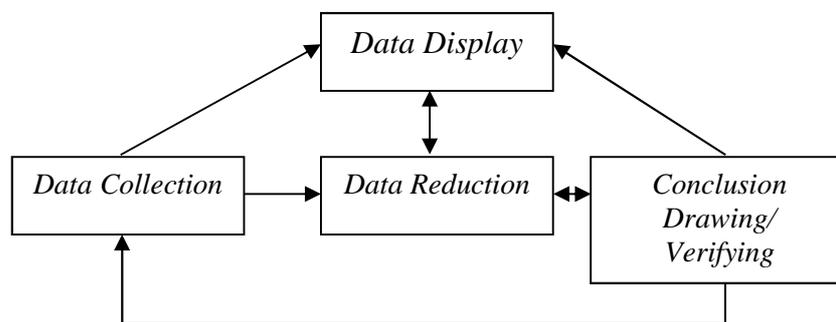
berbeda.”¹³ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹⁴

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *Conclusion drawing/Verification*.¹⁵

Langkah-langkah analisis data di tunjukkan pada gambar berikut ini:



Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah akan ditempuh langkah utama dalam analisis data yaitu:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, hlm. 373.

¹⁴ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet. 24, hlm. 248.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif dan R & D*, hlm. 337.

1. Data *reduction* (Reduksi data)

“Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.”¹⁶ Disini hasil dari wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan kemudian di buat rangkuman.

2. Data *display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan/*display* ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁷ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

3. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang dapat di jawab sesuai dengan kategori data.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran atau suatu obyek yang sebelumnya

¹⁶ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 165.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif dan R & D*, hlm. 341.

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi, Menurut Sugiyono dalam buku Metode penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif dan R & D, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, hlm. 345.